

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMK PGRI 1 Karawang merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menyediakan program kejuruan di bidang teknik pemesinan. Dalam program ini, salah satu aspek kompetensi yang diajarkan adalah penerapan mesin frais.. Tentunya, lulusan dari program ini diharapkan mampu menjalankan pekerjaan memfrais dengan tingkat kualitas sesuai dengan standar industri, karena industri saat ini sangat membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan seperti ini. Oleh karena itu, siswa-siswa di SMK ini diajarkan pengetahuan yang relevan dengan jurusan mereka, khususnya dalam hal pemesinan, sebagai dasar kompetensi yang perlu ditingkatkan kemampuannya. Ini termasuk praktik menggunakan mesin frais, sehingga mereka dapat menjadi lebih terampil dan handal dalam bidang ini.

Materi jenis jenis pisau frais adalah materi yang paling sering dilupakan karena kekurangan jenis jenis pisau saat melakukan praktik menjadikan materi ini bukan fokus utama pembelajaran fungsi utama materi ini memberitahu jenis dan bahan pisau frais agar sesuai fungsinya dan materi *cutting speed* adalah materi yang paling sering dijelaskan dengan menggunakan media pembelajaran buku cetak membuat siswa siswi bosan saat pembelajaran berlangsung menjadikan pembelajaran tidak efektif.

Situasi belajar mengajar yang kurang menarik sering terjadi, terutama jika guru atau pendidik tidak sepenuhnya memahami kebutuhan peserta didik, termasuk karakteristik dan perkembangan ilmiah mereka. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan siswa dan dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif, baik dalam konteks pembelajaran jarak jauh maupun dalam pembelajaran konvensional yang berlangsung secara langsung (Aminuriyah, 2022). Suasana belajar yang mendukung, nyaman, tidak membosankan, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa adalah elemen-elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal (Nurasiah, 2023).

Hasil pengamatan di SMK PGRI 1 Karawang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran teori siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan, terutama karena

beberapa siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Masalah ini terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah salah satunya adalah kekurangan kelengkapan jenis jenis pisau yang membuat siswa kebingungan saat pembelajaran berlangsung. Mesin frais yang tersedia hanya satu, sedangkan jumlah siswa dalam satu kelas berkisar antara 32 hingga 36 orang. Kekurangan jumlah mesin frais ini berpotensi berdampak pada kemampuan praktik siswa ketika praktik mesin frais yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ujian Teori Siswa Kelas XI 2023

Interval nilai	Kelas		Predikat
	XI TP 1	XI TP 2	
$X \geq 95$	0	0	Baik Sekali
$85 \leq X < 95$	6	5	Baik
$75 \leq X < 85$	22	19	Cukup
$X < 75$	8	8	Kurang baik
Jumlah	36	32	

(Sumber : Guru SMK PGRI 1)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan hasil dari nilai ujian teori mesin frais, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (75). Situasi ini merupakan hal yang kurang memuaskan bagi semua pihak, karena dapat berdampak pada tingkat kelulusan. Selama penulis melakukan observasi kelas dan praktikum, ditemukan beberapa hal sebagai berikut: 1) Hanya sedikit, sekitar dua sampai tiga anak dalam satu rombel, yang berani bertanya kepada guru saat guru menerangkan materi mesin frais 2) Masih ada siswa tidak berani mengerjakan tugas praktikum sehingga meminta bantuan temannya untuk mengerjakan tugas mereka agar hasilnya lebih baik. 3) Peserta didik cenderung merasa bosan saat guru menjalankan proses pembelajaran, karena terdapat keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang tersedia. 4) Saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media pembelajar dengan buku cetak yang membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Menjaga kualitas pendidikan tetap relevan dengan perkembangan teknologi yang terus berkelanjutan, diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek pengajaran di sekolah adalah perbaikan dalam

penggunaan media pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan praktik mesin frais. Hal itu diharapkan guru lebih efektif dalam penyampayain materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang menarik dan sukses (Amelia, 2023).

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pandangan ini didukung oleh fakta bahwa pesan yang disampaikan melalui media video memiliki potensi besar untuk memengaruhi emosi secara kuat dan mampu mencapai hasil yang cepat, suatu hal yang seringkali sulit dicapai oleh jenis media pembelajaran lainnya. Video tutorial adalah contoh media pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kedalaman materi pembelajaran, menggugah kreativitas dan memperbaiki kemampuan dalam praktik, selain juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan jam pembelajaran selama proses pembelajaran (Mandalika & Syahril, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2022) yang berjudul “Perancangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Daring Jurusan Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 6 Bekasi”. Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik yang menggunakan video tutorial sebagai sumber pembelajaran *online* pada mata pelajaran APLIG berubah lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang menggunakan presentasi dengan skor gain standar yang termasuk dalam kategori "Sedang", dibandingkan dengan skor standard gain dari hasil belajar menggunakan media presentasi yang termasuk dalam kategori “Rendah”. Selaras dengan penelitian (supriati, 2022). “Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Video Tutorial Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini”. Menurut temuan analisis, penggunaan media tutorial video dalam pembelajaran efektif karena meningkatkan motivasi belajar siswa baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol. Efektivitas pembelajaran ditunjukkan oleh peningkatan motivasi siswa untuk belajar setelah pelajaran diberikan melalui media video tutorial. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tutorial video oleh laki-laki dalam proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan perempuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan penelitian terkait pembuatan media pembelajaran video tutorial, peneliti membuat video tutorial sebagai media pembelajaran mesin frais yang layak digunakan dan mengetahui respon pengguna media video tutorial mesin frais, maka penulis

menyusun skripsi mengenai “Pembuatan media pembelajaran video tutorial praktik mesin frais di SMK”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pembuatan media pembelajaran video tutorial praktik mesin frais sebagai berikut:

1. Bagaimana pembuatan video tutorial sebagai media pembelajaran pada pelajaran mesin frais yang layak digunakan?
2. Bagaimana respon pengguna terhadap pembelajaran berbasis video tutorial yang dibuat untuk pembelajaran mesin frais?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang tidak benar dan upaya menghindari penyimpangan, peneliti menetapkan batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran yang akan disusun akan terfokus pada mata pelajaran mesin frais dan akan selaras dengan indikator yang terdapat dalam silabus atau RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata pelajaran tersebut.
2. Objek Penelitian ini adalah video tutorial pada Mata pelajaran mesin frais di jurusan Teknik Pemesinan SMK PGRI 1 Karawang.
3. Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswi Teknik Pemesinan SMK PGRI 1 Karawang tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan dalam praktik mesin frais sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembuatan video tutorial sebagai media pembelajaran pada pelajaran mesin frais yang layak digunakan.
2. Untuk mengetahui respon pengguna media pembelajaran video tutorial.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dalam praktik mesin frais sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat memfasilitasi media pembelajaran yang layak digunakan saat proses pembelajaran mesin frais.
2. Bagi guru media pembelajaran video tutorial dapat menambah bahan ajar dan mempermudah penyampaian materi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi sebagai panduan bagi penulis agar dapat menyusun skripsi dengan lebih teratur. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bab I, Bagian pendahuluan merupakan bagian awal dalam proses penelitian, yang berisi informasi mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, serta tata cara penyusunan skripsi.
2. Bab II, yang disebut juga sebagai Bab Kajian Pustaka, memuat penjelasan tentang konsep, teori, dan peraturan-peraturan yang relevan dengan topik penelitian. Topik penelitian ini mencakup teori mengenai media pembelajaran video tutorial , sistem evaluasi, serta kerangka pikir penelitian, serta beberapa studi terdahulu yang relevan dalam konteks penelitian ini.
3. Pada Bab III, yang merupakan Bagian Metode Penelitian, dijelaskan bahwa rancangan penelitian yang diterapkan adalah metode PPE (perencanaan, produksi, evaluasi). Subjek penelitian ini terdiri dari siswa-siswi SMKN PGRI 1 Karawang, dengan populasi sebanyak 68 siswa Tahun Ajaran 2023/2024, dan jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen LORI berupa angket untuk melakukan validasi materi dan media pembelajaran, serta untuk mengukur respon pengguna video tutorial digunakan skala *rating*.
4. Bab IV, yang juga dikenal sebagai Bab Hasil Penelitian dan Diskusi, berisi mengenai hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pengolahan data, serta pembahasan atas temuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya.
5. Bab V, yang mencakup Kesimpulan dan saran, memberikan pandangan serta makna yang diberikan peneliti terhadap hasil analisis dari temuan penelitian.